

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>1</sup> Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah suatu kumpulan orang, benda, atau objek-objek lainnya (semua bisa disebut sebagai unit pengamatan) yang merupakan fokus perhatian dari penelitian pada suatu waktu tertentu dan pada wilayah tertentu.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan PT Bank BCA Syariah yang beroperasi di Indonesia mulai tahun 2009-2016, yaitu sebanyak 30 populasi. Adapun alasan pemilihan objek penelitian pada PT Bank BCA Syariah, karena data keuangannya yang relatif lengkap dan dapat

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, 29.

<sup>2</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistik II: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 9.

dipertanggungjawabkan validitasnya. Hal ini disebabkan setiap laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (neraca dan laba rugi) yang diterbitkan oleh PT Bank BCA Syariah sudah melalui proses audit dan diterbitkan kembali oleh Bank Indonesia selaku bank sentral.

Untuk pengambilan sampel dilakukan pada seluruh populasi yang ada pada penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>3</sup> Sedangkan populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 populasi, yaitu mulai dari periode September 2009 sampai Desember 2016. Sehingga dari seluruh populasi akan dijadikan sebagai data penelitian tanpa diambil sampelnya terlebih dahulu.

### **C. Jenis Data**

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka).

#### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 117-118.

terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

## **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data dari laporan keuangan publikasi triwulan berupa angka, yang diterbitkan melalui *website* resmi PT Bank BCA Syariah.

## **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder

adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>4</sup>

Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Studi Pustaka**

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), profitabilitas yang dicerminkan dengan ROA, dan hal-hal yang berkaitan dengan PT BCA Syariah.

### **2. Studi Dokumenter**

Pengumpulan data berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan oleh PT BCA Syariah dan dipublikasikan di *website* resmi BCA Syariah yaitu [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id),

---

<sup>4</sup> Ibid., 137.

yaitu dari laporan publikasi triwulan periode September 2009 sampai Desember 2016.

## F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang nilainya dapat berubah-ubah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. NPF (*Non Performing Financing*) sebagai variabel (X1), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel (X2) yang dijadikan sebagai variabel independen, dan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel (Y) yang dijadikan sebagai variabel dependen.

### 1. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang dimiliki bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian pembiayaan atau kredit kepada debitur (SE BI No. 17/19/DPUM 8 Juli 2015). Untuk menghitung nilai NPF dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$\text{NPF} = \frac{\text{Penyediaan dana bermasalah}}{\text{Total Penyediaan dana}}$$

---

<sup>5</sup> Ramlan Ginting, et. al., "Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Likuiditas Rupiah, Transparansi dan Publikasi Laporan Bank" (22 Desember 2005), 514

## 2. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tentang perbandingan beban operasi terhadap pendapatan operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. (Kodifikasi PBI tentang Likuiditas Rupiah, Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, 22 Desember 2015). Untuk menghitung BOPO dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

## 3. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015). Untuk mencari rasio *Return on Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning Before Tax (EBT)}}{\text{Total Assets}}$$

## G. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, yang pertama kali dilakukan adalah menganalisis bagaimana kinerja laba atau profitabilitas PT BCA Syariah. Hubungan (korelasi) linear antara variabel X dan Y disimbolkan dengan

<sup>6</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, Jakarta: Bank Indonesia 2001.

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 51.

huruf  $r$ , yaitu merupakan simbol dari koefisien korelasi Pearson. Rumus koefisien korelasi Pearson adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Dimana  $r$  adalah koefisien korelasi, dan  $n$  adalah banyaknya pengamatan, bisa juga banyaknya unit sampel. Dengan interval nilai  $r$ :  $-1 \leq r \leq +1$ . Karakteristik korelasi dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>9</sup>

**Tabel 4**  
**Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Adapun model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sehingga model yang digunakan dari model dasar penentuan ROA adalah sebagai berikut:

<sup>8</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistik II: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, 121.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 275.

$$\mathbf{ROA = a + b_1NPF + b_2BOPO}$$

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $b_1$ , dan  $b_2$ .

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa *T-Test* dan *F-Test* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.<sup>11</sup>

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 110.



independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>12</sup>

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastis. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>13</sup>

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu / kelompok

---

<sup>12</sup> Ibid., 91.

<sup>13</sup> Ibid., 105.

cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>14</sup>

## 2. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.<sup>15</sup>

### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

---

<sup>14</sup> Ibid., 95.

<sup>15</sup> Ibid., 83.

artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
  - 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.